

TUGAS 1 – MANAJEMEN STRATEGIS

**STRATEGIC PLANNING
KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
DALAM UPAYA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL
PASCA PANDEMI**



OLEH :

AHMAD FAJAR ADI PRATAMA

2226061007

**MAGISTER ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

LATAR BELAKANG MASALAH

Bagi sebagian masyarakat Indonesia, pariwisata dinilai sebagai sektor yang belum sepenuhnya diterima sebagai andalan penyangga pertumbuhan ekonomi nasional. Faktanya, pariwisata merupakan sektor yang berpengaruh luas bagi pembangunan. Sebab pariwisata merupakan bagian integral yang mengaitkan aspek sosial dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, pariwisata masih menduduki peran strategis dalam menunjang tercapainya pembangunan nasional yang mempengaruhi pendapatan penduduk dan devisa negara. Hal ini dikarenakan, jika suatu wilayah memiliki destinasi atau objek wisata yang dikelola dengan baik, maka secara tidak langsung akan menumbuhkan lapangan usaha (restoran, hotel/penginapan, dan akomodasi), lapangan pekerjaan, serta *multiplier effect* lainnya dalam rangka menunjang keperluan para wisatawan. (Pambudi & Putri, 2022)

Pada tahun 2018, terdapat 15,81 juta kunjungan wisatawan mancanegara dengan pertumbuhan sebesar 12,58% dan mampu menyumbang devisa sebesar USD 19,3 Miliar. Kontribusi sektor pariwisata mampu mengurangi tekanan pada neraca pembayaran di Indonesia yang tercatat mengalami defisit sebesar USD 7,1 Miliar pada tahun 2018, dan diproyeksikan dalam 5 tahun kedepan akan menjadi penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Pada tahun yang sama, terdapat 303,4 juta perjalanan wisatawan nusantara dengan pertumbuhan 12,37%, disertai total pengeluaran wisatawan sebesar Rp291 triliun, dengan tingkat pertumbuhan belanja sebesar 17,9% (Kementerian Pariwisata, 2019).

Dalam *Travel & Tourism Competitiveness Index* tahun 2019, Sektor pariwisata mampu menyediakan 13,8 juta lapangan pekerjaan atau setara dengan 1 dari 9 pekerjaan yang ada di Indonesia. Selain memberikan dampak lapangan pekerjaan, pariwisata juga menciptakan dampak tidak langsung dan dampak induksi ke industri lainnya, termasuk ke UMKM. Tingginya kontribusi dan pertumbuhan sektor pariwisata menjadikan sektor ini sebagai sektor utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan valuta asing, mendorong industri pendukung lainnya, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mempromosikan keindahan alam dan budaya di Indonesia. (Pambudi, 2020)

Terjadinya wabah Corona Virus sejak akhir tahun 2019 lalu memberi dampak hampir seluruh sektor kehidupan baik bagi Indonesia maupun dunia internasional. Sebelum adanya pandemi Covid-19, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi Indonesia akan dilaksanakan dengan 2 pendekatan utama, yaitu dalam membentuk pengelolaan sumber daya ekonomi, serta peningkatan nilai tambah ekonomi. Pendekatan – pendekatan tersebut merupakan pijakan sinergi pembangunan lintas sektor dan lintas wilayah. Keterpaduan sektor pangan dan pertanian, sektor kemaritiman, sektor industri pengolahan, sektor perikanan dan kelautan, sektor pariwisata, ekonomi kreatif, serta sektor ekonomi digital. (Pambudi et al., 2020)

Ketika Covid-19 mulai masuk ke wilayah Indonesia, perubahan pada seluruh sektor menurun cukup drastis. Pada sektor pariwisata, terbatasnya mobilitas masyarakat untuk bepergian termasuk untuk tujuan wisata mengalami penurunan. Berdasarkan data BPS pada tahun 2020, jumlah turis asing yang berkunjung ke Indonesia

mengalami penurunan hingga 59,96 persen selama bulan Januari hingga Juni 2020 jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019. (Pambudi et al., 2020)

Sektor pariwisata mengalami dampak yang paling signifikan dari pandemi COVID-19. Pembatasan mobilitas, termasuk pergerakan antarwilayah dan antarnegara, menyebabkan penurunan arus wisatawan yang signifikan secara global, termasuk di Indonesia. Dampak pandemi COVID-19 di sektor pariwisata juga berpengaruh pada sektor-sektor dalam rantai pasoknya (Supartoyo, 2022).

Sambodo (2020) dalam (Pambudi et al., 2020) menyatakan bahwa Pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata setidaknya berpengaruh secara resiko ekonomi dalam kaitannya dengan : 1) Penutupan Sementara Hotel, Restoran, Industri Pariwisata Lainnya; 2) Pengurangan Karyawan: Cuti Tidak Dibayar (*unpaid leave*)/ Pemutusan Hubungan Kerja (PHK); 3) Kesulitan Likuiditas: Gagal Bayar Kredit Investasi dan Modal Kerja; serta 4) Penutupan Usaha secara Permanen.

Pandemi Covid-19 sejak Maret 2020 sepertinya akan merubah proyeksi 5 tahun tersebut mengingat sektor ini salah satu yang paling banyak tertekan, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga dunia. Sebelum adanya pandemi, fokus pembangunan pada upaya dukungan peningkatan penguatan destinasi pariwisata prioritas (DPP) dan revitalisasi Destinasi Bali. Upaya saat ini tidak hanya terkait penanganan bencana, tetapi juga mengkaji ulang perencanaan nasional dan daerah untuk sektor pariwisata (Pambudi, 2020)

Dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, pemerintah tentu perlu mengatur serangkaian strategi yang efektif yang bisa mengembalikan kondisi perekonomian agar kembali stabil. Salah satu strategi yang ditawarkan ialah strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan Pariwisata. Tujuan dari tulisan ini ialah untuk mengetahui perencanaan strategi yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dalam upaya pemulihan ekonomi khususnya di sektor pariwisata.

1. STRATEGIC PLANNING

Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis. Manajemen strategis adalah seni dan ilmu untuk pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di masa datang. Dengan begitu, perencanaan strategis lebih terfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi, falsafah, dan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang (Syafaruddin, 2017: 146). Perencanaan strategis adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan pada setiap program jangka panjang selama beberapa tahun ke depan. Hasil dari proses perencanaan strategi berupa dokumen yang dinamakan strategic plan yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang (Badrudin, 2013 : 96).

Perencanaan strategis adalah alat kepemimpinan yang membantu para pemimpin menentukan apa yang mereka inginkan untuk dicapai organisasi di masa

depan, dan bagaimana bekerja ke arah itu. Ini juga merupakan proses yang menentukan tujuan organisasi dan mengalokasikan sumber daya untuk mendukung berbagai bagian organisasi (Ramli, 2017). Taylor dalam Ramli (2017) mengemukakan bahwa perencanaan strategis adalah cara untuk mengelola perubahan sehingga organisasi dapat bertahan di lingkungan yang selalu berubah. Hal ini dapat digunakan untuk mengatasi kompleksitas lingkungan internal yang disebabkan oleh kebutuhan masing-masing unit kerja yang beragam.

Strategic planning sebagai proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya dan untuk mencapai strategi dalam kurun waktu 5 sampai 10 tahun kedepan haruslah mempunyai keunggulan kompetitif dan bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses perencanaan strategis. Dalam hal ini, penulis lebih mengacu pada penjelasan tersebut.

Lorange dan Vancil menjabarkan perencanaan strategis meliputi dua hal : (Meutia, 2022)

a. *Scenario profiling*

Yaitu bagaimana seorang senior manager dapat menggambarkan masa yang akan dihadapi organisasinya secara bertahap sampai kepada kemungkinan adanya peluang (*opportunity*) atau kendala (*threat*) yang akan dihadapinya.

b. *Program planning*

Yaitu bagaimana seorang manajer membuat suatu perencanaan dengan program perencanaan yang baik dalam upaya mencapai tujuan atau situasi/kondisi yang ingin dicapai organisasinya.

2. **SCENARIO PROFILING**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, *scenario profiling* menggambarkan atau memperkirakan kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang bagi organisasi dengan mengikut sertakan pemetaan terkait peluang dan kendala yang akan dihadapi organisasi. Membagi beberapa tahapan untuk mengurai *scenario profiling*, diantaranya ialah :

- Tahap I : *what does the data tell and what is happening now*
- Tahap II : *predict*
- Tahap III : *big change*
- Tahap IV : *outcome*
- Tahap V : *risk*

a. ***What Does The Data Tell & What's Happening Now***

Berdasarkan data yang kita ketahui, baik data yang sekarang dan masa lampau, kita dapat mengetahui apa yang terjadi sekarang, disini kita dapat melihat :

- (1) Trend perkembangan suatu kejadian
- (2) Korelasi (hubungan) antara data yang satu dengan data yang lain
- (3) Persentase dari data – data yang penting atau data-data statistik
- (4) Menganalisa data dengan tiga cara: (i) deduksi secara lops (*logical deduction*); (ii) kemungkinan berdasarkan pengalaman (*empirical probability*); (iii) melihat pola (*looking for pattern*)

Dalam pengembangan bisnis, industri perjalanan dan pariwisata memegang peranan penting dan terus memberikan kontribusi yang juga tak kalah penting bagi kekuatan ekonomi dan perkembangan sosial dunia. Asia-Pasifik sebagai kawasan paling kompetitif kedua dalam hal wilayah regional paling kompetitif terkait pariwisata setelah Eropa-Eurasia. Asia-Pasifik termasuk Indonesia adalah wilayah menawarkan kombinasi terbaik antara budaya dengan alam, termasuk memiliki kinerja regional paling tinggi untuk *subindex culture source* dan *business travel*. Asia-Pasifik ditunjang oleh transportasi udara terbaik di dunia, khususnya dalam mendukung infrastruktur untuk layanan wisata. Sektor pariwisata menyumbang kontribusi signifikan bagi perekonomian di Indonesia (pambudi, 2020).

Indonesia terletak di garis khatulistiwa antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Hindia. Indonesia terdiri lebih dari 17.500 pulau dan menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan lebih dari 260 juta orang, ini adalah negara terpadat keempat di dunia. Medan Indonesia sebagian besar merupakan dataran rendah pesisir dengan pegunungan di beberapa pulau besar. Lingkungan tropis negara telah membuat Indonesia kaya akan tanaman/pohon dengan khasiat penyembuhan dan obat.

Tabel 1. Target dan Capaian Sektor Pariwisata Nasional

Sumber : Dokumen Rencana Strategis Kemenparekraf Tahun 2020-2024 (Kemenparekraf, 2020)

INDIKATOR	2015			2016			2017			2018			2019		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
Kontribusi Pada PDB Nasional	4,32 %	4,25 %	100,47 %	4,50 %	4,13 %	91,78 %	5,00 %	5,00 %	100,00 %	5,25 %	5,25 %	100,00 %	5,50 %	*4,8 %	87,27 %
Devisa (Triliun Rp)	144	175,71	122,02 %	172	176,23	102,46 %	200	202,13	101,07 %	223	224	100,45 %	280	*197	70,36 %
Jumlah Tenaga Kerja (Juta Orang)	11,4	10,36	90,88 %	11,8	12,28	104,07 %	12	12,6	105,00 %	12,6	12,7	100,79 %	13	*12,9	99,23 %
Indeks Daya Saing (Wef)	#50	#50	100 %	n.a	n.a	n.a	#40	#42	95,24 %	n.a	n.a	n.a	30	40	75,00 %
Wisatawan Mancanegara (Juta Kunjungan)	10	10,41	104,10 %	12	12,02	100,17 %	15	14,04	93,60 %	17	15,81	93,00 %	20	16,1	80,50 %
Wisatawan Nusantara (Juta Perjalanan)	255	256,42	100,56 %	260	264,33	101,67 %	265	270,82	102,20 %	270	303,5	112,41 %	275	*290	105,45 %

Indeks daya saing hanya dilakukan 2 (dua) tahun sekali

* = Angka proyeksi sementara, berdasarkan RKP 2021

T: Target; **R:** Realisasi; **C:** Capaian

Bahkan dampak ini masih dirasakan hingga pertengahan tahun 2021 dengan penurunan yang cukup drastis. Berdasarkan Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi oleh BPS (2021) disebutkan, jumlah kunjungan wisman Juni 2021 mengalami penurunan sebesar 10,04 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada Juni 2020, dan juga mengalami penurunan sebesar 7,71 persen jika dibandingkan dengan Mei 2021. Secara kumulatif (Januari–Juni 2021), jumlah kunjungan wisman sebanyak 802,38 ribu kunjungan atau turun 74,33 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2020, yang tercatat sebanyak 3,13 juta kunjungan.

b. Predict

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan standar kehidupan pada sepanjang waktu tertentu bagi sebagian besar sektor keluarga di suatu negara. Menurut Mankiw (2009) dalam Pambudi (2020), ekonomi yang tumbuh dapat bersumber dari naiknya pendapatan masyarakat yang memungkinkan orang dapat mengonsumsi dengan lebih banyak dan beragam. Namun, hal itu bukanlah satu-satunya acuan dari berhasil atau tidaknya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. (Todaro & Smith, 2006 dalam Pambudi, 2020)

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keberlangsungan pembangunan dalam suatu perekonomian ialah dengan menggunakan pendekatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Pambudi, 2020). PDB atau GDP (*Gross Domestic Product*) dapat diartikan sebagai total pendapatan yang dihasilkan semua orang baik warga negara sendiri maupun warga negara asing dari semua barang dan jasa dalam suatu negara. PDB juga dapat didefinisikan sebagai nilai pasar dari keseluruhan barang dan jasa akhir yang telah diproduksi oleh suatu negara pada suatu periode yang tertentu (Mankiw, 2007 dalam Pambudi, 2020).

Biasanya di negara – negara berkembang, nilai PDB lebih besar dari nilai PNB (Produk Nasional Bruto), karena penanaman modal asing (PMA) lebih banyak daripada hasil produk warga negaranya di luar negeri. Atas dasar itu, bagi negara berkembang lebih cenderung menggunakan PDB daripada PNB. Pada tingkat regional, jumlah seluruh value added dari barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian wilayah pada waktu tertentu diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tahun 2022 merupakan momentum penting bagi Indonesia untuk memulihkan kembali perekonomian nasional pasca pandemi. Pemerintah harus mengambil kebijakan yang terbaik dengan mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan ekonomi. Pada sektor pariwisata, upaya pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan memberikan dukungan kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta dukungan bagi pelaku UMKM yang bergerak di sektor pariwisata. (Putri, 2022)

Sesuai dengan tema dan sasaran pembangunan RKP Tahun 2022, ditetapkan arah kebijakan pembangunan untuk tahun 2022 adalah pemulihan ekonomi dan reformasi struktural melalui diversifikasi ekonomi dan pemulihan daya beli dan usaha yang didukung dengan reformasi perlindungan sosial, reformasi

peningkatan kualitas SDM, reformasi iklim investasi, serta reformasi kelembagaan dan tata kelola (Supartoyo, 2022). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartanto pada Astagatra Webinar Series “2022: The Year of Economic Rebound” pada 07 Juli 2022 bahwa seiring dengan kian terkendalinya pandemi Covid-19, arah kebijakan melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akan lebih antisipatif, responsif dan produktif. (www.menpan.go.id)

c. Big Change

Ada perubahan arah kebijakan pariwisata pasca pandemi Covid-19. Dalam rangka mendukung kebijakan keuangan negara dan guna melakukan penyelamatan ekonomi nasional, Pemerintah menjalankan Program PEN. Program PEN dimaksud bertujuan untuk melindungi, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dari sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usahanya. Pasal 11 ayat (7) Perpu Nomor 1 Tahun 2020 mengamanatkan pelaksanaan Program PEN diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. (BPK Bengkulu, 2022)

Untuk melaksanakan amanat tersebut, pada tanggal 9 Mei 2020 Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program PEN dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan serta Penyelamatan Ekonomi Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program PEN dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan serta Penyelamatan Ekonomi Nasional. (BPK Bengkulu, 2021)

Saat ini kegiatan fungsi pariwisata lebih berfokus pada pemulihan pasar, *rebranding*, tempat pariwisata dikembangkan menjadi lebih luas dan diterapkan *Cleanliness, Health and Safety* (CHS) sehingga kepercayaan masyarakat atau wisatawan mancanegara terhadap keamanan berwisata dapat terwujud. Hal ini pada akhirnya akan mendorong banyak wisatawan mancanegara maupun domestik yang berwisata di seluruh titik di Indonesia. (Putri, 2022) Pandemi Covid-19 juga mengubah paradigma pariwisata, dimana (1) atraksi wisata kini harus menerapkan *physical distancing* dan pembatasan kunjungan (*quota*); (2) Airport, Terminal, Stasiun harus menerapkan standar sanitasi yang tinggi; (3) *Product Differentiation* dimana *mass tourism* digantikan dengan *fresh air, adventure*, pegunungan, lautan, alam serta wisata Kesehatan outdoor; (4) *Value Proposition* dimana semula murah dan *overcrowded* menjadi berusia muda, bersih, dan *quality experience*; (5) Fokus pemasaran *Group Travel* dialihkan menjadi *Free Independent Traveler* (FIT), dan; (6) *Hygiene Labelling* mutlak untuk diperlukan. (Pambudi, 2020)

d. Outcome

Dalam rangka mendukung pertumbuhan bidang pariwisata, pada RAPBN 2022 direncanakan anggaran untuk bidang pariwisata sebesar Rp 9.231,8 Miliar. Dalam rangka optimalisasi penggunaan anggaran, diperlukan arah kebijakan yang sejalan dengan tujuan pemerintah Indonesia untuk mewujudkan penguatan di bidang pariwisata. Arah kebijakan pada tahun 2022 antara lain: (Putri, 2022)

- (1) Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif pada aspek 3A (aksesibilitas, atraksi dan amenitas) dan 2P (promosi dan partisipasi pelaku usaha swasta);
- (2) Percepatan pembangunan lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP), peningkatan kualitas SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; serta
- (3) Pemulihan pasar pariwisata dan rebranding Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam rangka menghadapi pandemi COVID-19 menuju pasar pariwisata yang tangguh (*resilient*) dan berkelanjutan (*sustainable*).

Dalam sebuah kebijakan, dimensi utama untuk mengukur kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu *policy output* dan *policy outcome*. *Policy outcome* yang digunakan untuk menilai hasil implementasi kebijakan (Hariani, 2017). Dalam RPJMN Kemenparekraf Tahun 2020-2024 disebutkan bahwa *policy outcome* yang ingin dicapai oleh Kemenparekraf direpresentasikan oleh tujuan strategis Kemenparekraf. Tujuan Kemenparekraf Tahun 2020-2024 adalah “Meningkatnya kontribusi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terhadap ketahanan ekonomi nasional”. Pencapaian tujuan ini diukur melalui 3 (tiga) indikator, yaitu: (1) Nilai devisa pariwisata; (2) Kontribusi PDB Pariwisata; (3) Nilai ekspor produk ekonomi kreatif. (Kemenparekraf, 2020)

Berdasarkan proyeksi yang dilakukan pada tahun 2022, kontribusi APBN pada sektor pariwisata sangat maksimal. Target pada tahun 2022, pariwisata akan memberikan kontribusi terhadap PDB sekitar 4,3%, atau naik 0,1% dari tahun sebelumnya. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia diperkirakan sebanyak 1,8-3,6 juta. Jumlah pergerakan wisata domestik diperkirakan 260-280 juta, sedangkan tenaga kerja diperkirakan sebanyak 14,7 juta pekerja. Secara lebih detail, Putri (2022) menyajikan data indikator yang memengaruhi PDB di sektor pariwisata tahun 2019 – 2022 kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator yang Memengaruhi PDB di Sektor Pariwisata Tahun 2019-2022

No	Keterangan	2019	2020	2021	2022
1	PDB	4,80%	-2,93%	4,20%	4,30%
2	Wisatawan Mancanegara (Orang)	16.100.000	4.050.000	1.500.000	1.800.000 – 3.600.000
3	Wisatawan Domestik (Orang)	282.925.854	198.000.000	220.000.000	260.000.000 – 280.000.000

4	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	14.960.000	13.962.168	14.300.000	14.700.000
5	Devisa	USD 16,9 Miliar	USD 3,54 Miliar	USD 0,36 Miliar	USD 0,47 Miliar

Sumber : Putri (2022)

e. Risk

Kunjungan wisatawan mancanegara dapat memberikan stimulus dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya : kontribusi terhadap PDB, jumlah kedatangan wisatawan, dan pendapatan dari sektor pariwisata.

Dunia Pariwisata mengalami penurunan luar biasa sebagai dampak penurunan kedatangan wisatawan internasional akibat pandemi ini. Perkembangan lingkungan strategis ini tentunya menimbulkan tantangan tersendiri bagi Kemenparekraf, selain juga menyediakan peluang yang dapat diraih khususnya pasca berakhirnya pandemi Covid-19 (Kemenparekraf, 2020). Pemulihan Proses pemulihan sektor pariwisata, termasuk ekonomi kreatif, akan sangat bergantung pada efektivitas penanganan pandemi Covid-19 yang didukung sistem kesehatan yang andal, serta partisipasi masyarakat dan industri pariwisata untuk mengikuti protokol kesehatan. Berbagai kendala yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 juga menjadikan industri pariwisata dan usaha kreatif perlu memperbaiki perencanaan dan pengelolaan usaha dan keuangan (Supartoyo, 2022).

Menurut Supartoyo (2022), beberapa permasalahan dan kendala pengembangan sektor pariwisata di Indonesia selama pandemi COVID-19, yaitu: 1) adanya pembatasan pergerakan domestik dan penutupan perbatasan antarnegara yang telah menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan dan berdampak pada penurunan omzet dan pendapatan pelaku usaha pariwisata, serta sektor-sektor yang tergabung dalam rantai pasok pariwisata; 2) dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 berupa penurunan lapangan kerja di sektor pariwisata serta di sektor-sektor lain yang tergabung dalam rantai pasok pariwisata; 3) belum seluruh industri dan destinasi pariwisata menerapkan standar CHSE sehingga belum dapat mengembalikan kepercayaan wisatawan; 4) nilai investasi pemerintah dan swasta yang belum optimal di sektor pariwisata; 5) pengembangan pariwisata belum sepenuhnya mengoptimalkan modalitas ekonomi kreatif yang sebenarnya dapat saling memperkuat. Kendala ini berkaitan dengan belum terintegrasinya dukungan antar sektor dalam meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif untuk mengembangkan usaha yang layak, mengakses pembiayaan, dan berkreaitivitas dengan dukungan infrastruktur yang memadai.

3. PROGRAM PLANNING

Pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas pembangunan pemerintah RI, karena memberikan multiplier effect yang besar dalam perekonomian Indonesia. Berbagai subsektor lainnya, seperti akomodasi, transportasi, hingga Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) ikut mendapatkan peluang dari industri pariwisata (Zebua, 2016).

Dapat dipahami bahwa sebagai komponen yang menyangkut sumber dorongan dari pemerintah dalam hal ini kemenparekraf dengan membentuk program-program dalam usaha memulihkan ekonomi negara. Sebagaimana langkah yang menjadi program kemenparekraf dalam memulihkan ekonomi negara, sebagai berikut:

- 1) Program Bangga Wisata di Indonesia ialah Kampanye yang diluncurkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Penanaman Modal (Kemenkomarves). Gerakan ini diharapkan dapat mendukung percepatan pengembangan pariwisata terintegrasi untuk menyediakan infrastruktur konektivitas, menertibkan pembayaran digital menggunakan QRIS, menyediakan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan melalui penerapan dan implementasi CHSE sebagai bagian dari implementasi semua protokol kesehatan 5 Destinasi Wisata khusus prioritas yang tercantum dalam destinasi.
- 2) Program Bangga Buatan Indonesia (BBI) ialah Gerakan nasional berupa gotong royong dari Usaha Mikro, Kecil serta Menengah (UMKM) buat UMKM Indonesia. UMKM Indonesia yang teruji tahan krisis ekonomi semenjak 1998, saat ini sangat terdampak pandemi COVID-19. Pertumbuhan teknologi internet serta imbauan social distancing sepanjang pandemi menegaskan kalau memasuki perdagangan online jadi metode sangat efisien bertahan serta mencapai penjualan optimal ke depannya. Pelakon UMKM, marketplace, pemerintah, serta segala warga Indonesia diharapkan ikut serta dalam gerakan nasional buat menggapai hasil yang diharapkan. Konsumen diharapkan lebih memilah beberapa barang buatan dalam negara, terlebih produk UMKM. Tercantum pemerintah yang hendak mengutamakan produk UMKM buat pengadaannya. UMKM serta ekonomi Indonesia hendak berjaya di negara sendiri.
- 3) Program Indonesia Care/I Do Care. Pemerintah pula sudah Meluncurkan program Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) sebagai bagian dari program Indonesia Peduli/I Do Care. Rencana tersebut dikeluarkan untuk mengembangkan kapasitas kabupaten pariwisata dan ekonomi kreatif untuk mempraktikkan prinsip-prinsip kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan wilayah dalam semua aspek kegiatan mereka.
- 4) Program #BeliKreatifLokal. Realisasinya Sangat positif dan berdampak besar bagi banyak pelaku ekonomi kreatif. Proyek tersebut telah berjalan sejak April 2020 dan telah berhasil merekrut 6.738 tenaga kerja serta

telah berhasil menjalin kemitraan dengan 6 e-commerce dan 2 jasa pengiriman online. Berangkat dari kesuksesan inisiatif #BeliKreatifLokal Jabodetabek, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melebarkan sayapnya dengan meluncurkan creative buy di Danau Toba. Sama seperti skema pendahulunya, skema ini berupaya membantu pelaku ekonomi kreatif lokal.

- 5) Pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif akan lebih ditekankan agar terwujud inovasi produk dan jasa. Mengenai itu diantaranya produk wisata bermutu, fasilitas pengembangan produk dan jasa perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- (Badrudin, 2013; [Https://Bengkulu.Bpk.Go.Id/](https://Bengkulu.Bpk.Go.Id/), n.d.;
[Https://Kemenparekraf.Go.Id/](https://Kemenparekraf.Go.Id/), n.d.; [Https://Www.Bps.Go.Id/](https://Www.Bps.Go.Id/), n.d.; Indiyati et al., 2018; Pambudi et al., 2020; Putri, 2022; Ramli, 2017; Rangga Agustin et al., 2020; Supartoyo, 2022)Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen* (ALFABETA (Ed.); cetakan ke).
<https://bengkulu.bpk.go.id/>. (n.d.).
<https://kemenparekraf.go.id/>. (n.d.).
<https://www.bps.go.id/>. (n.d.).
- Indiyati, D., Kurniawan, A., & Choirunnisa, M. (2018). Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Untuk Mendukung Pariwisata Indonesia. *Pariwisata*, 5(3), 203–212.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp%0A203>
- Pambudi, A. S., Fikri Masteriarsa, M., Dwifebri, A., Wibowo, C., Amaliyah, I., Adhitya, D., & Ardana, K. (2020). Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume. *Majalan Media Perencanaan*, 1(1), 1–21.
<https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1>
- Putri, R. F. S. A. (2022). *Peran Penting APBN 2022 terhadap Program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) di Sektor Pariwisata. USAHA PEMERINTAH DALAM RANGKA PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA DI MASA PANDEMI*. 96.
- Ramli, M. (2017). *Manajemen Strategik Sektor Publik* (A. University & Press. (Eds.)).
- Rangga Agustin, D., Purnamasari, H., & Febriantin, K. (2020). Political Will Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dalam Memulihkan Ekonomi Negara di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 353–364.
- Supartoyo, Y. H. (2022). Arah Kebijakan dan Strategi Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Senashtek*, 976–983.